

Artikel Diana

by 1 1

Submission date: 01-Mar-2025 05:12AM (UTC+0100)

Submission ID: 2601944512

File name: 3._ARTIKEL_REVISI_ke_2.docx (53.97K)

Word count: 2838

Character count: 18758

HUBUNGAN ANTARA SELF EFFICACY PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR DENGAN PERENCANAAN KARIR PADA SISWA SMK N 1 KLEGO BOYOLALI

Diana Dewi Wahyuningsih¹, Imam Setyo Nugroho², Renata Rahmalih³,
Hafizh Khoiry⁴

^{1,2,3,4}Universitas Tunas Pembangunan Surakarta (UTP)
Email diana.wahyuningsih@lecture.utp.ac.id

*Corresponding Author, E-mail: diana.wahyuningsih@lecture.utp.ac.id

Abstract

The type of research is correlational which aims to determine the significance of the relationship between self-efficacy in career decision making and career planning in class XII students of SMK N 1 Klego Boyolali. The type of research used in this study is quantitative correlational research. The research sample was all class XII students of SMK N 1 Klego Boyolali totaling 264 students, divided into 5 majors, namely: mechanical engineering, electrical installation engineering, fashion design, construction and property business and building drawing information design. The sampling technique used random sampling technique. Data collection used 2 instruments, namely: career decision making self-efficacy scale (25 items, $\alpha = 0.869$) and career planning scale (24 items, $\alpha = 0.885$). Hypothesis testing in this study used regression analysis techniques. Based on the regression correlation test, the r_{xy} value was obtained = 0.593; with $p=0.000$ ($p<0.05$), so there is a positive relationship between self-efficacy in career decision making and career planning in grade XII students of SMK N 1 Klego Boyolali. This means that self-efficacy in career decision making contributes 35.1% to career planning. The results of this study are very relevant because they can strengthen theoretical studies and phenomena of the relationship between self-efficacy variables in career decision making and career planning. Further research recommendations can test the correlation of self-efficacy in career decision making with different variables.

Keywords: *self-efficacy in career decision making, career planning, students*

Abstrak

Jenis penelitian adalah korelasional yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara self efficacy pengambilan keputusan karir dengan perencanaan karir pada siswa kelas XII SMK N 1 Klego Boyolali. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Sampel penelitian adalah semua siswa kelas XII SMK N 1 Klego Boyolali yang berjumlah 264 siswa, terbagi menjadi 5 jurusan yaitu: teknik permesinan, teknik instalasi tenaga listrik, tata busana, bisnis konstruksi dan properti dan desain informasi gambar bangunan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Pengumpulan data menggunakan 2 instrumen yaitu: skala self efficacy pengambilan keputusan karir (25 item, $\alpha=0,869$) dan skala perencanaan karir (24 item, $\alpha=0,885$). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi. Berdasarkan uji korelasi regresi diperoleh nilai $r_{xy} = 0,593$; dengan $p=0,000$ ($p<0,05$), sehingga terdapat hubungan positif antara self efficacy pengambilan keputusan karir dengan perencanaan karir pada siswa kelas XII SMK N 1 Klego Boyolali. Artinya, self efficacy pengambilan keputusan karir memberikan kontribusi sebesar 35,1% untuk perencanaan karir. Hasil penelitian ini sangat relevan karena dapat memperkuat studi teoritis dan fenomena hubungan antara variabel self efficacy pengambilan keputusan karir dan perencanaan karir. Rekomendasi penelitian selanjutnya dapat menguji korelasional self efficacy pengambilan keputusan karir dengan variabel yang berbeda.

Kata Kunci: *self efficacy pengambilan keputusan karir, perencanaan karir, siswa*

PENDAHULUAN

Era perkembangan teknologi dan informasi saat ini menuntut siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) untuk mampu mengimbangi kemajuan teknologi yang sangat pesat. Sejalan dengan target revolusi industri 4.0 bahwa siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) perlu untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian dalam menyesuaikan diri diberbagai sektor lini pekerjaan. Persaingan di dunia kerja yang begitu ketat menuntut untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), meningkatkan kualitas dan kompetensi keahlian siswa sekolah menengah kejuruan salah satunya dengan praktek kerja lapangan (magang). Program magang dapat membantu siswa berinteraksi dengan lingkungan baru untuk mendapatkan pengalaman, pengetahuan dan keterampilan, sehingga dapat meningkatkan kinerja sebelum memasuki dunia kerja.

Praktek kerja lapangan (magang) adalah bagian dari kurikulum sekolah yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan yang didapat di sekolah untuk dipraktekkan di tempat kerja nyata di industri (Jamil, Norina A; Shariff, 2013). Program magang membantu siswa membuat pilihan karir dengan melakukan perencanaan dan mengarahkan perilaku kinerja sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja (Viola, Musso, Ingoglia, Lo, & Inguglia, 2017). Menurut Hynie et al., (2011) tujuan magang untuk siswa adalah memperoleh pengetahuan akademik, mengembangkan *soft* dan *hard* skill, memperdalam pemahaman teoritis, bersosialisasi dan komunikasi, membangun kerja sama dan menciptakan peluang masa depan.

Selama mengikuti program magang siswa dapat meningkatkan *self efficacy* pengambilan keputusan karir sehingga akan lebih mudah untuk membuat perencanaan karir di masa depan. Tetapi sebagian besar siswa sekolah menengah kejuruan, setelah mengikuti program magang tidak mampu melakukan perencanaan karir karena tidak adanya *self efficacy* untuk membuat keputusan karir yang tepat (Tsai, Hsu, & Yang, 2017). *Self efficacy* pengambilan keputusan karir (CDMSE) mengacu pada keyakinan akan kemampuan seseorang untuk berhasil menyelesaikan tugas yang dibutuhkan dalam membuat keputusan karir (Betz, Klein, & Taylor, 1996). *Self efficacy* pengambilan keputusan karir (CDMSE) dianggap sebagai faktor penting dalam proses perencanaan karir dan pembangunan jalur karir. *Self efficacy* yang rendah terhadap suatu tugas/ perilaku menyebabkan penghindaran perilaku tersebut, sedangkan *self efficacy* yang tinggi menyebabkan mempertahankan tugas/ perilaku tersebut sehingga akan mudah untuk melakukan perencanaan karir (Wang et al., 2016).

Perencanaan karir merupakan proses seseorang individu untuk memilih, menentukan dan memutuskan karir yang hendak dijalannya yang berlangsung seumur hidup (Super, 1980). Proses perencanaan karir fokus pada keterampilan, kemampuan, kebutuhan atau aspirasi individu (Thurgate & Jackson, 2011). Perencanaan karir semua tindakan penilaian diri, eksplorasi peluang, membuat keputusan, perencanaan dan tercapainya tujuan. Hal ini mengandung makna perencanaan karir siswa tidak hanya berlangsung pada saat SMK saja, namun berlangsung sampai siswa dapat mencapai apa yang mereka harapkan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Untuk membantu siswa dalam mempersiapkan dirinya dalam perencanaan karir, maka siswa terlebih dahulu dapat memahami diri yaitu dengan cara memahami *self efficacy* pengambilan keputusan karir. Adapun aspek-aspek dalam *self efficacy* pengambilan

keputusan karir adalah penilaian diri, mengumpulkan informasi, menetapkan tujuan, perencanaan masa depan dan problem solving (Betz, 1992).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK di SMKN 1 Klego, masalah yang sering dihadapi oleh para siswa yang berkaitan dengan perencanaan karir yaitu siswa masih bingung untuk menentukan lanjut studi sesuai jurusan di SMK atau memilih langsung bekerja. Permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas XII setelah mengikuti program magang, kurang mampu mengarahkan perencanaan karir karena rendahnya *self efficacy* pengambilan keputusan karir (CDMSE). Dengan rumusan masalah.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif sebagai metode yang melibatkan analisis dan pengumpulan data numerik untuk mengungkapkan tren, menghitung rata-rata, mengevaluasi hubungan dan memperoleh wawasan menyeluruh (Creswell, 2014). Sedangkan penelitian korelasional adalah hubungan antara dua atau lebih variabel dipelajari tanpa ada upaya untuk mempengaruhi antar variabel. Penelitian korelasional juga disebut sebagai bentuk penelitian deskriptif karena menggambarkan hubungan yang ada antara dua variabel (sugiyono, 2011). Sedangkan penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain yang berdasarkan koefisien korelasi (variasi variabel X dan variabel Y).

Sumber Data

Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas XII SMK Negeri 1 Klego yang berjumlah 264 siswa, berjumlah 264 siswa, terbagi menjadi 5 jurusan yaitu: teknik permesinan, teknik instalasi tenaga listrik, tata busana, bisnis konstruksi dan properti dan desain informasi gambar bangunan. Karakteristik populasi penelitian yaitu siswa kelas XII SMK Negeri 1 Klego Boyolali. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*, yaitu pemilihan sampel dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan karakteristik individu atau elemen dalam populasi. Setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan skala Likert sebagai instrumen pengumpulan data, menggunakan dua skala angket/ kuesioner skala *self efficacy* pengambilan keputusan karir dan skala perencanaan karir. Skala *self efficacy* pengambilan keputusan karir yang diadaptasi berdasarkan aspek-aspek dalam *self efficacy* pengambilan keputusan karir (25 item) adalah penilaian diri, mengumpulkan informasi, menetapkan tujuan, perencanaan masa depan dan problem solving (Hackett & Betz, 1981). Skala perencanaan karir (24 item) berdasarkan aspek-aspek penilaian diri, mengeksplorasi peluang, membuat keputusan, perencanaan dan mencapai tujuan (Christensen & Johnston, 2003).

Teknik Analisis Data

Sebelum data dianalisis dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu dengan menggunakan bantuan software SPSS 24 *for windows*. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji linearitas, uji homogenitas) dan Uji korelasi *Pearson Product Moment* yang diterapkan untuk menguji hipotesis hubungan antara variabel independen (*self efficacy* pengambilan keputusan karir) dan variabel dependen (perencanaan karir).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* pengambilan keputusan karir dengan perencanaan karir pada siswa kelas XII SMK N 1 Klego Boyolali. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran instrumen penelitian pada siswa kelas XII SMK N 1 Klego yang berjumlah 264 siswa.

1. Gambaran Responden Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa perempuan dan laki-laki yang berada pada rentang usia 16-18 tahun dan terdaftar sebagai siswa kelas XII SMK N 1 Klego Boyolali yang berjumlah 264 siswa, terbagi menjadi 5 jurusan yaitu: teknik permesinan, teknik instalasi tenaga listrik, tata busana, bisnis konstruksi dan properti dan desain informasi gambar bangunan.

Tabel 1. Daftar siswa kelas XII SMK N 1 Klego

Kelas XII SMK N 1 Klego	Jumlah Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
teknik permesinan	2	63	58
teknik instalasi tenaga listrik	2	64	60
tata busana	2	70	66
bisnis konstruksi dan properti	1	34	32
desain informasi gambar bangunan	1	33	30
TOTAL		264	246

2. Pengumpulan Data Penelitian

Berdasarkan hasil penyebaran instrumen *self efficacy* pengambilan keputusan karir dan instrumen perencanaan karir. Masing-masing pernyataan *self efficacy* pengambilan keputusan karir diukur dengan skor 1-4. Skor tertinggi untuk variabel *self efficacy* pengambilan keputusan karir adalah 100 dan skor terendah adalah 25. Skor tertinggi diperoleh dari jumlah item pernyataan dikali dengan skor tertinggi yang didapat dari ($25 \times 4 = 100$) sedangkan skor terendah diperoleh dari jumlah item dikali skor terendah yang didapat dari ($25 \times 1 = 25$).

Masing-masing pernyataan perencanaan karir diukur dengan skor 1-4. Skor tertinggi untuk variabel perencanaan karir adalah 96 dan skor terendah adalah 24. Skor tertinggi diperoleh dari jumlah item pernyataan dikali dengan skor tertinggi yang didapat dari ($24 \times 4 = 96$) sedangkan skor terendah diperoleh dari jumlah item dikali skor terendah yang didapat dari ($24 \times 1 = 24$).

3. Analisis Data Penelitian

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS 24 dengan metode yang digunakan adalah *kolmogorov smirnov*. Kriteria *self efficacy* pengambilan keputusan karir dengan nilai signifikansi lebih tinggi ($p > 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi Person atau regresi linear. Pengujian pada SPSS 24 dengan menggunakan Test for Linearity pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai dua hubungan yang linear bila signifikansi (linearity) ($p > 0,05$).

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara mencari koefisien antara kedua variabel. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan signifikansi. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima (Sig hitung $> 0,05$); jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak (Sig hitung $< 0,05$).

Uji signifikansi korelasi product moment dengan menggunakan ketentuan bila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Begitu juga sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

d. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji normalitas pada variabel *self efficacy* pengambilan keputusan karir (CDMSE) diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,070 dengan nilai $p = 0,081$ ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pada variabel *self efficacy* memiliki distribusi data normal. Uji normalitas pada variabel perencanaan karier diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,072 dengan nilai $p = 0,064$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel perencanaan karier memiliki distribusi data normal. Hasil uji linearitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai koefisien $F = 76,917$ dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel yaitu *self efficacy* pengambilan keputusan karir (CDMSE) dan perencanaan karier adalah linear.

Koefisien korelasi sebesar 0,593 dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Koefisien korelasi yang memiliki nilai positif menunjukkan arah hubungan kedua variabel positif, yang artinya semakin tinggi *self efficacy* pengambilan keputusan karir (CDMSE), maka akan semakin tinggi perencanaan karier. Hal tersebut juga berlaku sebaliknya, semakin rendah *self efficacy* pengambilan keputusan karir (CDMSE), maka akan semakin rendah perencanaan karier. Hubungan yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat

hubungan yang positif antara *self efficacy* pengambilan keputusan karir (CDMSE) dengan perencanaan karir, diterima.

Koefisien determinasi ditunjukkan dengan R Square sebesar 0,351 dan memiliki arti bahwa *self efficacy* pengambilan keputusan karir (CDMSE) memberikan sumbangan efektif sebesar 35,1% untuk perencanaan karir, sedangkan 64,9% sisanya ditentukan oleh faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini. Persamaan garis regresi pada hubungan kedua variabel tersebut adalah $Y = 31,087 + 0,631X$.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 143 (71,53%) siswa kelas XII SMK N 1 Klego Boyolali memiliki perencanaan karir yang tinggi, maka sebagian besar siswa telah mampu membuat langkah-langkah dengan berbagai pertimbangan untuk mencapai tujuan kariernya. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa 90 (62,50%) siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Salatiga memiliki *self efficacy* pengambilan keputusan karir yang tinggi, maka dapat dimaknai bahwa siswa memiliki keyakinan terhadap kemampuannya sendiri untuk mengambil keputusan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Bandura, (1982) individu yang memiliki pilihan karir dan tingkat pekerjaan tertentu menunjukkan bahwa dirinya memiliki *self efficacy* pengambilan keputusan karir (CDMSE) pada bidang tersebut dan bukan sebaliknya. Perencanaan karir merupakan proses yang digunakan untuk memilih tujuan karir dan memperkirakan hal apa saja yang perlu dipersiapkan untuk mencapai tujuan karir tersebut. Menurut Bandura, (2002) *Self efficacy* pengambilan keputusan karir (CDMSE) merupakan keyakinan individu akan kemampuan yang dimiliki sehingga lebih termotivasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan mempertimbangkan kemampuan yang dimilikinya. Individu dengan *self efficacy* pengambilan keputusan karir (CDMSE) yang tinggi dapat membuat perencanaan karir dengan baik sehingga dapat memanfaatkan peluang kariernya secara maksimal (Nabavi, 2012).

KESIMPULAN

Terdapat hubungan positif antara *self efficacy* pengambilan keputusan karir dengan perencanaan karir pada siswa kelas XII SMK N 1 Klego Boyolali. Semakin tinggi *self efficacy* pengambilan keputusan karir (CDMSE) siswa, maka semakin tinggi perencanaan karir yang dimiliki oleh siswa. Sebaliknya semakin rendah *self efficacy* pengambilan keputusan karir (CDMSE) siswa, maka semakin rendah pula perencanaan karir yang dimiliki oleh siswa. *Self efficacy* pengambilan keputusan karir (CDMSE) memiliki sumbangan efektif $R=0,351$ terhadap perencanaan karir pada siswa kelas XII SMK N 1 Klego Boyolali. Artinya *self efficacy* memiliki kontribusi sebesar 35,1% untuk perencanaan karir.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada beberapa pihak yang telah mendukung dalam menyelesaikan artikel ilmiah ini. Dukungan yang bersifat moral dan materiil yang telah penulis peroleh selama menyusun artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1982). Self-efficacy mechanism in human agency. *American Psychologist*, 37(2), 122–147. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.37.2.122>
- Bandura, A. (2002). Social cognitive theory in cultural context. *Applied Psychology*, 51(2),

- 269–290. <https://doi.org/10.1111/1464-0597.00092>
- Betz, N. E. (1992). Counseling Uses of Career Self-Efficacy Theory. *The Career Development Quarterly*, 41(1), 22–26. <https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.1992.tb00352.x>
- Betz, N. E., Klein, K. L., & Taylor, K. M. (1996). Evaluation of a short form of the career decision-making self-efficacy scale. *Journal of Career Assessment*, 4(1), 47–57. <https://doi.org/10.1177/106907279600400103>
- Christensen, T. K., & Johnston, J. A. (2003). Incorporating the narrative in career planning. *Journal of Career Development*, 29(3), 149–160. <https://doi.org/10.1023/A:1021462028524>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (Ed, 4ndCre).
- Hackett, G., & Betz, N. E. (1981). A self-efficacy approach to the career development of women. *Journal of Vocational Behavior*, 18(3), 326–339. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(81\)90019-1](https://doi.org/10.1016/0001-8791(81)90019-1)
- Hynie, M., Jensen, K., Johnny, M., Wedlock, J., Phipps, D., Hynie, M., ... Phipps, D. (2011). Student internships bridge research to real world problems Student internships bridge research to real world problems. *Emerald Group Publishing*, 53(2), 237–248. <https://doi.org/10.1108/00400911111115753>
- Jamil, Norina A; Shariff, S. M. A. Z. (2013). Students' Practicum Performance of Industrial Internship Program. *Social and Behavioral Sciences*, 90(1), 513–521. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.07.121>
- Nabavi, R. T. (2012). Theories of Developmental Psychology: Bandura's Social Learning Theory & Social Cognitive Learning Theory. *University of Science and Culture*, (January 2012), 1–24.
- Phang, F. A., Yusof, K. M., Saat, M. M., & Yusof, N. M. (2014). Perceptions of engineering students on industrial training in Malaysia. *QScience Proceedings*, 1–6. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.5339/qproc.2014.wcee2013.20> Submitted:
- sugiyono. (2011). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. In *Bandung Alf*.
- Super, E. D. (1980). A life-span, life-space Approach to Career Development. *Journal of Vocational Behavior*, 29(3), 282–298.
- Thurgate, C., & Jackson, C. (2011). Understanding the importance of career planning. *British Journal of Healthcare Assistants*, 5(1), 35–37. <https://doi.org/10.12968/bjha.2011.5.1.35>
- Tsai, C. T. (Simon), Hsu, H., & Yang, C. C. (2017). Career decision self-efficacy plays a crucial role in hospitality undergraduates' internship efficacy and career preparation. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education*, 21(May), 61–68. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2017.08.002>
- Viola, M. M., Musso, P., Ingoglia, S., Lo, A., & Inguglia, C. (2017). Relationships Between Career Indecision, Search for Work Self-Efficacy, and Psychological Well-Being in Italian Never-Employed Young Adults. *Europe's Journal of Psychology*, 13(2), 231–250. <https://doi.org/10.5964/ejop.v13i2.1277>
- Wang, J., Guo, R., Liu, M., Zhang, X., Ren, L., & Sun, M. (2016). Career Decision-Making Self-Efficacy and Professional Commitment Among Master Nursing Students. *Western Journal of Nursing Research*, 40(3), 327–345. <https://doi.org/10.1177/0193945916682236>

Artikel Diana

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes Off

Exclude bibliography On

Exclude matches < 0%